

Studi Pola Asuh *Single Parent* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di Lingkungan Keluarga dan Sekolah

**Avemarisa Tampubolon¹, Cristy Julista Sari², Isnaini Tarbiyatun Khasanah³,
Romiaty Romiaty⁴**

^{1,2,3,4} Universitas Palangka Raya, Indonesia

Pendules Korespondensi:

Avemarisa Tampubolon

avemarisa07tampu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pola asuh single parent terhadap perkembangan sosial-emosional anak dalam konteks pendidikan, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya peran pola asuh dalam membentuk kompetensi sosial dan regulasi emosi anak sebagai bagian dari proses pendidikan dan perkembangan psikososial. Metode yang digunakan adalah kajian literatur (*library research*) melalui telaah sistematis terhadap berbagai artikel jurnal dan hasil penelitian yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pola asuh *single parent* terbagi menjadi tiga tipe utama, yaitu pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Pola asuh demokratis cenderung menghasilkan anak dengan kemampuan empati, kontrol diri, serta regulasi emosi yang baik. Sebaliknya, pola asuh otoriter berpotensi menghambat ekspresi emosi dan perkembangan kemandirian anak, sedangkan pola asuh permisif dapat melemahkan kemampuan pengendalian diri dan tanggung jawab sosial. Dalam lingkungan sekolah, anak dengan pola asuh demokratis menunjukkan keterampilan sosial yang lebih matang, kemampuan adaptasi yang baik, serta interaksi yang positif, sementara pola asuh otoriter dan permisif cenderung berdampak pada kesulitan penyesuaian diri dan interaksi sosial. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa pola asuh single parent memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial-emosional anak sebagai bagian dari proses pendidikan. Pola asuh demokratis terbukti menjadi pendekatan yang paling optimal dalam mendukung perkembangan anak secara holistik, baik dalam aspek emosional, sosial, maupun kemampuan adaptasi di lingkungan pendidikan.

Kata kunci: *pola asuh, single parent, sosial emosional, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah.*

Pendahuluan

Perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan aspek fundamental dalam pendidikan yang menentukan kemampuan anak dalam berinteraksi, mengelola emosi, serta beradaptasi dengan lingkungan sosial. Secara teoritis, perkembangan ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, khususnya pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak. Namun, perubahan struktur keluarga modern, seperti meningkatnya jumlah keluarga single parent, memunculkan dinamika baru dalam praktik pengasuhan. Dalam konteks ini, keterbatasan waktu, beban ganda, serta minimnya dukungan sosial emosional anak sejak usia dini (Arlianty, Nissa, & Yani Achdiani, 2025).

Orang tua tunggal harus melaksanakan dua peran sekaligus, yaitu sebagai penghasil uang dan pengasuh utama anak. Keadaan ini membuat orang tua tunggal menghadapi berbagai rintangan dalam memenuhi kebutuhan keluarga serta memberikan perawatan kepada anak. Pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua tunggal bisa berdampak baik atau buruk terhadap pertumbuhan anak, tergantung pada cara orang tua mendidik dan

mengimplementasikan pola asuh. Walaupun hanya dilakukan oleh seorang orang tua, kualitas pengasuhan tetap menjadi faktor penting yang memengaruhi perkembangan sosial emosional anak. Dengan demikian, metode pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua tunggal menjadi aspek penting yang harus dipelajari untuk memahami dampaknya terhadap perkembangan sosial emosional anak, baik di dalam keluarga maupun di sekolah (Rachmawati & Listiana, 2025).

Studi tentang keluarga orang tua tunggal menunjukkan bahwa cara pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua tunggal memiliki kaitan yang signifikan dengan tahap perkembangan anak berusia 3–6 tahun. Pola didik yang diterapkan orang tua berpengaruh pada pertumbuhan anak, baik secara fisik maupun psikologis, serta berkontribusi dalam pembentukan karakter dan mutu perkembangan anak. Oleh sebab itu, keberhasilan pertumbuhan anak tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan kedua orang tua, tetapi juga oleh gaya pengasuhan yang diterapkan dalam mendukung proses perkembangan anak (Candra Destiyanti, 2025)

Secara empiris, anak yang tumbuh dalam keluarga *single parent* cenderung menghadapi berbagai tantangan dalam perkembangan sosial dan emosionalnya. Penelitian menunjukkan bahwa ketiadaan salah satu figur orang tua dapat berdampak pada kesehatan mental, hubungan sosial, serta perilaku anak. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan waktu pengasuhan sering kali menyebabkan kurang optimalnya stimulasi perkembangan anak, sehingga muncul masalah seperti rendahnya interaksi sosial, kesulitan regulasi emosi, serta perilaku bermasalah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pola asuh dalam keluarga *single parent* menjadi faktor penting yang menentukan kualitas perkembangan anak usia dini (Arlianty, Nissa, & Yani Achdiani, 2025).

Sejumlah studi terbaru menegaskan bahwa pola asuh memiliki peran yang sangat signifikan dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini. Menurut penelitian (Khalida Ziah Sukmana Siregar¹, 2024) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua secara aktif dalam pengasuhan mampu meningkatkan kemampuan regulasi emosi dan interaksi sosial anak-anak sejak usia dini. Peran orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga menjadi kunci dalam membentuk kecerdasan emosional anak, termasuk kemampuan empati, kontrol diri, dan adaptasi sosial.

Penelitian mengenai keluarga *single parent* menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang diberikan oleh orang tua tunggal memiliki pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, tidak hanya pada perkembangan sosial emosional tetapi juga perkembangan fisik, kognitif, bahasa, dan kemandirian. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi aktivitas sehari-hari, memberikan dukungan emosional, serta menciptakan hubungan yang hangat menjadi faktor yang mampu mengurangi dampak negatif dari keterbatasan struktur keluarga. Dengan demikian, keberhasilan perkembangan anak tidak hanya ditentukan oleh ada atau tidaknya kedua orang tua, tetapi lebih dipengaruhi oleh kualitas hubungan, perhatian, serta pola pengasuhan yang diterapkan dalam keluarga (Lusiani et al., n.d.)

Selain itu, penelitian terbaru di bidang pendidikan anak usia dini juga menunjukkan bahwa pola asuh dalam keluarga *single parent* memiliki variasi yang berdampak berbeda terhadap perkembangan sosial emosional anak. Studi (Fitria Husnul Huda, 2023) menemukan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tunggal berpengaruh langsung terhadap kemampuan sosial dan emosional anak usia 4-5 tahun, terutama dalam hal interaksi sosial dan pengendalian emosi.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara pola asuh dan perkembangan sosial emosional anak, masih terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan. Sebagian besar studi hanya berfokus pada pengaruh umum keluarga *single parent* tanpa mengkaji secara spesifik perbedaan tipe pola asuh (demokratis, otoriter, dan

permisif) dalam konteks anak usia dini. Selain itu, Penelitian yang ada cenderung menitik beratkan pada satu lingkungan pendidikan formal. Padahal, perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan hasil interaksi antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, sehingga diperlukan kajian yang lebih komprehensif dan integratif berbasis bukti empiris terkini.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, pertanyaan penelitian ini adalah ,bagaimana bentuk pola asuh yang diterapkan oleh *single parent* terhadap anak usia dini, bagaimana pengaruh masing-masing tipe pola asuh terhadap perkembangan sosial emosional anak dalam lingkungan keluarga dan sekolah, serta pola asuh mana yang paling optimal dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh pola asuh *single parent* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini, serta mengidentifikasi tipe pola asuh yang paling efektif dalam mendukung perkembangan anak secara holistik dalam konteks pendidikan.

Pola asuh merupakan perilaku dan sikap orang tua dalam membimbing, melindungi, serta mendukung perkembangan anak agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik. Pola asuh yang diberikan oleh orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku, sikap, serta kepribadian anak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan masyarakat modern, fenomena keluarga dengan orang tua tunggal atau *single parent* semakin sering ditemui. Kondisi ini terjadi ketika seseorang harus menjalankan peran sebagai orang tua tanpa pasangan, sehingga harus menjalankan peran ganda dalam memenuhi kebutuhan serta memberikan pengasuhan kepada anak. Oleh karena itu, penelitian mengenai pola asuh orang tua *single parent* menjadi penting untuk mengetahui bagaimana orang tua tunggal menjalankan peran pengasuhan terhadap anak serta bagaimana pola asuh tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Rizka Fibria Nugrahani, 2023).

Perkembangan sosial emosional merupakan aspek penting dalam pertumbuhan anak usia dini karena berkaitan dengan kemampuan anak berinteraksi, mengendalikan emosi, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga, khususnya pola asuh orang tua, memiliki peranan utama dalam membentuk kemampuan sosial emosional anak sejak usia dini. Pola asuh yang tepat mampu membantu anak mengembangkan rasa percaya diri, empati, dan kemampuan bekerja sama dengan teman sebaya di sekolah (Lianuri Rokhmania, 2024). Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam pengasuhan menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan adaptasi sosial anak di lingkungan pendidikan.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain *literatur review* yang bertujuan untuk mengkaji secara sistematis berbagai hasil penelitian yang relevan dengan topik pola asuh orang tua *single parent* dan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Desain ini dipilih karena sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada identifikasi, analisis, dan sintesis temuan dan penelitian terdahulu , sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang dikaji.

Subjek dalam penelitian ini berupa berbagai artikel ilmiah dan publikasi akademik yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan kriteria kesesuaian dengan fokus kajian, yaitu pola asuh *single parent*, perkembangan sosial emosional anak usia dini, serta peran lingkungan sekolah. Data penelitian bersumber dari dokumen ilmiah yang relevan dan digunakan sebagai dasar dalam proses analisis.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri, membaca, dan mengkaji berbagai literatur yang relevan. Selanjutnya, dilakukan identifikasi dan pencatatan informasi yang penting dari setiap sumber, seperti tujuan penelitian, metode yang digunakan, serta hasil penelitian. Data yang diperoleh berupa informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pola asuh single parent, dampaknya terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini, serta peran lingkungan sekolah dalam mendukung perkembangan tersebut.

Analisis data dilakukan melalui proses penelaahan dan perbandingan antar temuan dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan. Data disusun berdasarkan tema-tema tertentu, kemudian ditelaah hubungan, persamaan dan perbedaan antar hasil penelitian. Dari proses tersebut ditarik kesimpulan serta diidentifikasi celah penelitian (*research gap*) yang masih perlu dikaji lebih lanjut.

Prosedur penelitian dilakukan secara sistematis mulai dari penentuan topik, pengumpulan sumber literatur, pengolahan data, hingga penyusunan laporan penelitian. Dengan langkah-langkah yang terstruktur, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang jelas, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Aditia Saputra, 2025).

Hasil

1. Pola Asuh Single Parent

Hasil kajian menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tunggal terdiri atas tiga tipe utama, yaitu demokratis, otoriter, dan permisif. Pola asuh yang digunakan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, tekanan psikologis, serta pengalaman pengasuhan. Orang tua dengan tekanan tinggi cenderung menerapkan pola asuh yang lebih tegas, sedangkan sebagian lainnya menunjukkan kecenderungan memberikan kelonggaran dalam pengasuhan (Hanisha Rahma Dhani, 2023).

2. Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Sosial Emosional Anak

Pola asuh demokratis berkaitan dengan perkembangan sosial emosional yang lebih optimal. Anak menunjukkan kemampuan regulasi emosi yang baik, empati yang tinggi, kepercayaan diri yang kuat, serta keterampilan sosial yang lebih matang. Anak juga mampu menjalin hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya (La Hewi, 2023).

3. Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Sosial Emosional Anak

Pola asuh otoriter berkaitan dengan perkembangan sosial emosional yang kurang optimal. Anak cenderung memiliki tingkat kecemasan sosial yang lebih tinggi, kepercayaan diri yang rendah, serta keterbatasan dalam mengekspresikan emosi. Selain itu, kemampuan dalam menjalin hubungan sosial juga lebih rendah (Anisa Tahira, 2025).

4. Pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Sosial Emosional Anak

Pola asuh permisif berkaitan dengan rendahnya kemampuan regulasi diri pada anak. Anak cenderung mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi, kurang mampu mengikuti aturan, serta memiliki pemahaman yang terbatas terhadap norma sosial (Salsa Havida Nurli, 2023).

5. Faktor yang Memengaruhi Pola Asuh Single Parent

Hasil kajian menunjukkan bahwa pola asuh tunggal dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kondisi ekonomi, tingkat pendidikan, dan dukungan sosial. Dukungan dari keluarga,

Sekolah, dan lingkungan sekitar berperan dalam membantu orang tua dalam memberikan pengasuhan yang lebih optimal (Wilda Rezki Pratiwi, 2025).

6. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Single Parent terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga dan Sekolah

Perkembangan sosial emosional anak dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan dalam keluarga serta interaksi di lingkungan sekolah. Pola asuh yang hangat, komunikatif, dan konsisten berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengontrol emosi, membangun kepercayaan diri, dan menjalin hubungan sosial. Lingkungan sekolah berperan dalam mendukung perkembangan keterampilan sosial melalui interaksi dengan guru dan teman sebaya (Rizal, Nuraida, & Rahim, 2025).

Pembahasan

Pola asuh single parent

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tunggal sebagian besar mengacu pada tiga tipe utama, yaitu demokratis, otoriter, dan permisif. Dalam kondisi ini, satu orang tua harus menjalankan peran ganda sekaligus sebagai pengasuh utama dan pencari nafkah. Situasi ini seringkali memengaruhi kualitas pengasuhan yang diberikan kepada anak, terutama pada aspek sosial emosional. Keterbatasan waktu menjadi salah satu faktor utama dalam pola asuh single parent. Orang tua yang harus bekerja dari pagi hingga sore cenderung memiliki waktu interaksi yang lebih sedikit dengan anak. Kondisi ini dapat mengurangi kesempatan anak untuk mendapatkan bimbingan secara langsung dalam memahami emosi, membangun hubungan sosial, serta mengembangkan perilaku yang sesuai dengan norma lingkungan. Akibatnya, anak dapat mengalami kesulitan dalam mengelola emosi seperti marah, sedih, atau frustrasi. Selain itu, kurangnya pengawasan dalam beberapa situasi juga dapat memengaruhi perkembangan sosial anak. Anak yang lebih sering ditinggalkan atau kurang mendapatkan perhatian berpotensi menunjukkan perilaku kurang disiplin, kurang empati, atau kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sosial. Hal ini terjadi karena anak tidak memperoleh contoh dan arahan yang cukup dalam berinteraksi dengan orang lain. Namun, pola asuh *single parent* juga dapat memberikan dampak positif apabila orang tua mampu membangun komunikasi yang hangat dan memberikan perhatian emosional yang cukup. Kedekatan antara orang tua dan anak dapat membantu perkembangan rasa aman, empati, dan kemandirian anak sejak dini. Pola asuh *single parent* memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan sosial emosional anak, baik secara positif maupun negatif, tergantung pada kualitas pengasuhan yang diberikan (Nasrah Natsir, 2023).

Dalam keluarga single parent, pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua berperan penting dalam mendukung perkembangan kemandirian anak. Melalui pengasuhan yang dilakukan secara berkelanjutan, orang tua memberikan teladan, bimbingan, dan arahan agar anak mampu berkembang menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penerapan pola asuh yang tepat menjadi faktor penting dalam mendukung pembentukan kemandirian dan perkembangan anak (Ariani *et al.*, 2024).

Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap sosial emosional Anak

Pola asuh demokratis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Meskipun orang tua tunggal menghadapi keterbatasan waktu, beban ganda, dan tekanan psikologis, penerapan pola asuh yang hangat, komunikatif, dan responsif tetap mampu memberikan dampak positif bagi anak. Hasil kajian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis mendorong anak untuk memiliki kemampuan emosi yang lebih baik. Anak yang diasuh dengan pendekatan ini cenderung mampu mengendalikan emosi, mengekspresikan perasaan secara tepat, serta memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Dalam konteks keluarga *single parent*, komunikasi terbuka antara orang tua dan anak menjadi faktor kunci dalam membangun kestabilan emosional anak. Pola asuh demokratis juga berpengaruh terhadap kemampuan interaksi sosial anak. Anak lebih mudah beradaptasi di lingkungan sekolah, mampu bekerja sama dengan teman sebaya, serta menunjukkan perilaku sosial yang positif. Pola asuh yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berpendapat dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan sederhana dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan sosial anak. Pola asuh demokratis dapat dipahami sebagai pendekatan yang paling efektif dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini. Pola ini tidak hanya membantu anak dalam mengelola emosi, tetapi juga membentuk keterampilan sosial yang penting untuk keberhasilan anak dalam lingkungan keluarga maupun sekolah (Amalia Zahrotunnisa¹, 2025).

Pengaruh pola Asuh Otoriter terhadap sosial emosional Anak

Pola asuh otoriter dalam keluarga *single parent* ditandai dengan penerapan aturan yang ketat, kontrol yang tinggi, serta minimnya komunikasi antara orang tua dan anak. Dalam kondisi ini, orang tua tunggal sering kali mengalami kesulitan dalam mengekspresikan diri. Anak sering kali mengalami kesulitan dalam mengekspresikan emosi, menjadi lebih tertutup, serta memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi. Kondisi ini berkaitan dengan kurangnya dukungan emosional dan komunikasi yang hangat dalam proses pengasuhan. Pola asuh otoriter pada keluarga *single parent* cenderung berdampak kurang baik terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Anak sering kali mengalami kesulitan dalam mengekspresikan emosi, menjadi lebih tertutup, serta memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi. Kondisi ini berkaitan dengan kurangnya dukungan emosional dan komunikasi yang hangat dalam proses pengasuhan. Pola asuh ini cenderung berdampak negatif terhadap perkembangan sosial emosional anak. Anak menjadi lebih tertutup, kurang percaya diri, serta mengalami kesulitan dalam mengekspresikan dan mengontrol emosi. Selain itu, kemampuan interaksi sosial anak juga cenderung rendah, pola asuh otoriter dalam keluarga *single parent* kurang mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini (Siti Sarah Rahmayanti¹, 2025).

Pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Sosial Emosional Anak

Pola asuh permisif merupakan pola pengasuhan yang memberikan kebebasan luas kepada anak tanpa disertainya pengawasan dan batasan yang jelas. Orang tua cenderung jarang memberikan aturan sehingga anak lebih banyak menentukan perilakunya sendirinya. Pola asuh ini cenderung berdampak kurang baik terhadap perkembangan sosial emosional anak. Anak sering mengalami kesulitan dalam mengontrol emosi, kurang disiplin, serta memiliki tanggung jawab yang rendah. Selain itu, anak juga dapat mengalami hambatan dalam memahami aturan dan norma sosial di lingkungan sekitarnya. Dalam interaksi sosial, anak cenderung sulit bekerja sama, kurang mampu

menyesuaikan diri, serta lebih mudah menunjukkan perilaku impulsif. Kondisi ini dapat memengaruhi kemampuan anak dalam membangun hubungan sosial yang positif, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Pola asuh permisif kurang mendukung perkembangan sosial anak usia dini karena minimnya batasan dan pengawasan dalam proses pengasuhan (Ermontina Nirhu, 2023).

Faktor yang Memengaruhi Pola Asuh Single Parent

Pola asuh dalam keluarga *single parent* dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan kondisi orang tua dan lingkungan sekitarnya. Salah satu faktor utama adalah kondisi ekonomi. Keterbatasan ekonomi dapat memengaruhi waktu, perhatian, dan kualitas pengasuhan yang diberikan kepada anak. Selain itu, tingkat pendidikan orang tua juga berperan dalam menentukan pola asuh. Orang tua dengan pemahaman yang baik tentang perkembangan anak cenderung mampu menerapkan pola asuh yang lebih tepat dan seimbang. Faktor lain yang memengaruhi yang memengaruhi adalah kondisi psikologis orang tua. Tekanan, stress, dan beban ganda yang dialami oleh orang tua tunggal dapat memengaruhi cara mereka berinteraksi dan mengasuh anak. Dukungan sosial juga menjadi faktor penting. Adanya bantuan dari keluarga, teman, maupun lingkungan sekitar dapat membantu orang tua *single parent* dalam memberikan pengasuhan yang lebih optimal, pola asuh *single parent* tidak hanya ditentukan oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil dari berbagai kondisi yang saling berkaitan (Nurhidayati, 2025).

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Single Parent terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga dan Sekolah

Pola asuh orang tua *single parent* memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Dalam keluarga pola asuh yang hangat, komunikatif, dan konsisten dapat membantu anak mengembangkan kemampuan mengontrol emosi, membangun rasa percaya diri, serta memahami perasaan orang lain. Sebaliknya, pola asuh yang kurang tepat dapat mengekspresikan emosi dan berinteraksi secara positif.

Interaksi antara orang tua dan anak merupakan fondasi utama dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini. Hubungan yang dibangun melalui komunikasi yang hangat, pemberian perhatian, serta respons yang positif terhadap kebutuhan anak akan menciptakan rasa aman dan nyaman dalam diri anak. Anak yang memiliki kedekatan emosional dengan orang tua-nya cenderung lebih mudah mengelola emosi, memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi, mampu berempati terhadap orang lain, serta lebih mudah membangun hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Sebaliknya, interaksi yang minim akibat keterbatasan waktu atau tingginya tekanan yang dialami orang tua dapat menyebabkan anak merasa kurang diperhatikan sehingga memengaruhi kemampuan anak dalam mengendalikan emosi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, kualitas interaksi antara orang tua dan anak menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan perkembangan sosial emosional anak dalam keluarga *single parent*.

Di lingkungan sekolah, pengaruh pola asuh terlihat pada kemampuan anak dalam beradaptasi dan menjalin hubungan sosial. Anak yang mendapatkan pengasuhan yang baik secara cenderung lebih mudah bergaul, mampu bekerja sama, serta menunjukkan perilaku yang sesuai dengan aturan. Sementara itu, anak dengan pola asuh yang kurang mendukung sering mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri, kurang percaya diri, serta memiliki hambatan dalam interaksi sosial.

Dengan demikian, pola asuh orang tua single parent berperan penting dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak. Kualitas pengasuhan yang diberikan di rumah akan sangat memengaruhi bagaimana anak berperilaku dan berinteraksi di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Nurhusni Kamil, 2023).

Simpulan

Berdasarkan kajian literatur, pola asuh orang tua *single parent* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Pola asuh yang diterapkan yaitu demokratis, otoriter, dan permisif, menunjukkan dampak yang berbeda terhadap kemampuan anak dalam mengelola emosi, berinteraksi sosial, serta beradaptasi dengan lingkungan. Pola asuh demokratis menjadi pendekatan yang paling optimal karena mampu mendukung perkembangan emosi yang stabil, kepercayaan diri, serta keterampilan sosial anak. Sebaliknya, pola asuh otoriter dan permisif cenderung kurang mendukung perkembangan sosial emosional anak secara optimal. Perkembangan sosial emosional yang terbentuk di lingkungan keluarga juga berpengaruh terhadap perilaku anak di lingkungan sekolah, terutama dalam kemampuan beradaptasi dan menjalin hubungan sosial. Oleh karena itu, kualitas pola asuh menjadi faktor utama dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak, meskipun berada dalam kondisi keluarga *single parent*.

Referensi

- Aditia Saputra, Z. S. (2025). Malnutrisi pada anak usia dini. *Education Journal: General Specific Research*, 108, 108–114.
- Afrilliany, Y. R. (2025). Pola asuh orang tua tunggal (ibu) terhadap perkembangan anak. *Jurnal Ilmiah Kebidanan dan Kesehatan*, 3(1), 1–7.
- Amalia Zahrotunnisa, N. K. (2025). Pengaruh pola asuh demokratis terhadap perkembangan bahasa dan sosial emosional anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1521–1530.
- Anisa Tahira, T. R. (2025). Studi literatur: Tinjauan pola asuh otoriter terhadap sosial emosional anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Basicedu*, 1425–1432.
- Arlianty, L. S., N. R., & Achdiani, Y. (2025). Single mother parenting in preschool children's social-emotional development. *Indonesian Journal of Community and Special Needs Education*, 7–16.
- Destiyanti, I. C., & Darmayanti. (2025). *Pola asuh tunggal: Perilaku moral anak usia dini. Jurnal Ilmiah ATSAR Kuningan*, 5(1), 45–52.
- Eli Lusiani, S. F. (2024). Pengaruh pola asuh orang tua single parent terhadap tingkat perkembangan anak di wilayah panti asuhan balita. *Jurnal Syntax Admiration*.
- Ermontina Nirhu, M. M. (2023). Pola asuh orang tua tunggal dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia 4–5 tahun di Desa Were III Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 23599–23610.
- Fitria Husnul Huda, L. F. (2023). Single parent parenting in developing social emotional of 4–5 years old. *Bulletin of Early Childhood*, 28–38.
- Hanisha Rahma Dhani, H. Y. (2023). Literature review: Pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 438–452.
- Khalida Ziah Sukmana Siregar, M. S. (2024). The role of parents in early childhood social emotional development. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 143–150.

- La Hewi, d. W. (2023). Peranan gaya pengasuhan orang tua tunggal pada perkembangan sosial emosional anak di lembaga PAUD. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 602–615.
- Lianuri Rokhmania, S. A. (2024). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini 4–5 tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 896–906.
- Meiliyah Ariani, Z. (2024). Single mom's parenting pattern in forming children's character. *Moestopo International Review on Societies, Humanities, and Sciences (MIRSHuS)*, 170–186.
- Nasrah Natsir, H. R. (2023). Pola asuh orang tua yang bekerja dalam menumbuhkembangkan sosial emosional anak usia dini di Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 89–95.
- Nurhidayati, E. R. (2025). Pola asuh orang tua single parent dalam membentuk karakter anak usia dini di Desa Tebaban Kecamatan Suralaga. *Journal of Authentic Research*, 2928–2939.
- Nurhusni Kamil, A. M. (2023). Pola asuh single mom dan single dad terhadap perkembangan sosial emosional anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 476–488.
- Rizka Fibria Nugrahani, W. C. (2023). Pola asuh orang tua single parents. *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi*, 35–45.
- Salsa Haida Nurli, P. C. (2023). Pengaruh pola asuh permisif terhadap kemandirian anak usia dini. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 256–262.
- Siti Sarah Rahmayanti, A. N. (2025). Pola asuh single parent terhadap perkembangan kepribadian anak di Kampung Pasir Kalapa Desa Cibiuk. *Jurnal Com-edu*, 425–432.
- Soni Samsu Rizal, N. N. (2025). Pengaruh pola asuh orang tua tunggal terhadap perkembangan sosial anak usia dini (Studi kasus PAUD). *Arunika Widya: Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 14–21.
- Wilda Rezki Pratiwi, Y. K. (2025). The relationship between the role of working single parents and children's independence. *Journal of Mental Health Concern*, 151–156.